

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL (*INSTAGRAM REELS*) PADA PEMANGKASAN SOLID TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMKN 1 SOOKO MOJOKERTO

Vivian Puspita

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
vivian19030@mhs.unesa.ac.id

Dindy Sinta Megasari, Dewi Lutfiati, Nia Kusstianti

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dindymegasari@unesa.ac.id

Abstrak

KBM berdasarkan pengamatan pada mata pelajaran pemangkasan solid diketahui masih terjadi suasana kelas yang kurang kondusif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi solusinya, video tutorial (*Instagram Reels*) sebagai inovasi yang belum diterapkan di kelas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah Instagram reels berguna, apakah hasilnya baik, dan bagaimana siswa merespons penerapan media pembelajaran video tutorial (*Instagram reels*) dalam subjek pemangkasan solid. Jenis pendekatan ini termasuk dalam eksperimen yang menggunakan "Pre Eksperimental Design" dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas XI TKKR sedangkan sampel penelitian ini yaitu satu kelas XI TKKR. Instrumen dan teknik analisis data pada penelitian meliputi : 1) lembar observasi dan angket menggunakan persentase; 2) lembar tes yang berisi 20 soal menggunakan uji normalitas dan *paired t-test*. Hasil penelitian diperoleh : 1) Instagram Reels layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan hasil rata-rata keseluruhan sebesar 4.32; 2) Pengujian hipotesis penelitian dengan nilai Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai t sebesar 6.558 dan dari \bar{X} pretest 73.96 menjadi meningkat \bar{X} posttest 85.34, sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi media pembelajaran video tutorial berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta; 3) Respon peserta didik pada kompetensi dasar pemangkasan rambut teknik *solid form* dengan menggunakan video tutorial (*instagram reels*) menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan 94,90% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Video Tutorial, Pemangkasan Solid

Abstract

Based on observations on solid pruning, it is known that there is still a less conducive atmosphere in the classroom. The purpose of the study was to determine whether Instagram Reels are useful, whether the results are good, and how students respond to the application of video tutorial learning media in the subject of solid pruning. The solution is the use of appropriate learning media. The population of this study were all class XI TKKR, while the sample was one class XI TKKR. The experiment used a "Pre Experimental Design" with a One-Group Pretest-Posttest Design. The study used the following instruments and data analysis techniques: 1) observation sheets and questionnaires using percentages; 2) test sheets containing 20 questions using paired t-tests and normality tests. The study found that Instagram Reels are a suitable learning medium to use, with an overall average result of 4.32. The research hypothesis was tested with a Sig. value (2-tailed) that found $0.000 < 0.05$, and then H_0 was rejected and H_a was accepted. The t value was 6.558, with a increase of X pretest 73.96 to X posttest 85.34. Accordingly, it can be concluded that the use of video tutorial learning media improves participant learning outcomes.

Keywords : Learning Media, Video Tutorials, Solid Trimming.

PENDAHULUAN

Kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, terdapat kegiatan antara pengajar dan siswa untuk memperoleh tujuan belajar yang baik (Susanto 2013:61). Belajar adalah penguasaan terhadap informasi seseorang dalam tiga ranah melalui proses interaksi dengan lingkungan, selain itu juga dapat diartikan sebagai proses seseorang untuk menjadi tahu, mengerti

dan bisa secara maksimal (Ihsana, 2017). Istilah ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengalaman dapat menyebabkan perubahan perilaku yang permanen dalam hal pengetahuan, perilaku, dan psikomotorik (Adiar, 2017). Semua tindakan yang melibatkan proses mental, seperti berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, mengungkapkan, menganalisis, dan membandingkan, adalah contoh aktivitas psikologis. Di sisi lain, proses pembelajaran mengajar bertanggung

jawab atas penentuan hasil belajar siswa (Rusman, 2017). Belajar adalah perilaku ketika seseorang belajar, responsnya menjadi lebih baik, sebaliknya, ketika seseorang tidak belajar, responsnya menurun (Skinner, 2015).

Tujuan pembelajaran akan tercapai dan hasil belajar akan optimal jika proses pembelajaran berjalan dengan baik. Penelitian ini akan mengevaluasi apa yang telah dipelajari siswa melalui penilaian tertentu yang telah ditetapkan oleh kurikulum institusi pendidikan sebelumnya. Hasil belajar dari beberapa perspektif di atas dapat menafsirkan proses belajar mengajar serta kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penilaian kurikulum institusi pendidikan (Mustakim, 2020). Salah satu cara guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memberi mereka media yang paling sesuai untuk digunakan. Ini akan membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran dan lebih terlibat secara aktif dalam kelas.

Media pembelajaran yang tepat akan memastikan bahwa tujuan belajar mengajar tercapai sepenuhnya. Media berfungsi sebagai bagian dari komunikasi, yaitu sebagai pengirim pesan dari komunikator ke komunikan (Daryanto, 2011). Pesan dari sumber yang berbeda dengan cara yang direncanakan untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif di mana orang yang menerimanya dapat efektif dan efisien mengikuti proses belajar (Munandi, 2013). Pembelajaran yang cenderung hanya menggunakan bahasa verbal seringkali dapat mengurangi minat siswa dalam menjalani proses belajar mengajar maupun menyerap ataupun menangkap informasi berupa materi (Rima, 2016).

Media pembelajaran diharapkan mampu memberi manfaat diantaranya lebih menarik, materi jelas, tidak mudah bosan dan menjadikan suasana belajar lebih aktif (Rima, 2016). Fungsi media pembelajaran difokuskan pada beberapa point yaitu (Munadi, 2013) sebagai sumber belajar (penyalur, penyampi, penghubung), sematik, manipulatif (mengatasi batas ruang, waktu dan indrawi), psikologis terdiri dari (1) atensi yang artinya dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi ajar, (2) afektif, dapat mengunggah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu, (3) kognitif, dapat digunakan bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek berupa orang, benda atau kejadian, (4) imajinatif, dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa, (5) motivasi, dapat memotivasi siswa dan (6) sosio-kultural, dapat mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran.

Media tidak bisa sembarangan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, melainkan terdapat syarat yang harus dipenuhi, yaitu (Rima, 2016) : (1) sesuai dengan TP yang akan dicapai, artinya tujuan

pembelajaran memiliki peranan penting untuk pedoman pemilihan media pembelajaran, (2) sesuai dengan ketersediaan bahan media, dalam pembuatan media perlu diperhatikan bahan penunjang nya agar menjad media yang maksimal digunakan dalam pembelajaran, (3) sesuai dengan biaya pengadaan, mengetahui pembuatan media yang berkuaitas tentu memilih bahan alat serta pendukung lainnya yang berkualitas juga, hal itu dilakukan untuk menyesuaikan biaya engadaan sebelum pembuatan, (4) kualitas dan mutu teknik, berkaitan dengan biaya pengadaan serta ketersediaan bahan medianya tentu menunjang pada kualitas dan mutu teknik media yang dihasilkan, (5) sesuai dengan tingkat pengetahuan dan jumlah siswa, pembuatan media tidak sembarangan membuatnya, fungsi penyesuaiandengan tujuan pembelajaran ialah supaya media pembelajaran juga mampu disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan jumlah siswa, jika membuatnya sesuai dengan kemauan guru tanpa memperhatikan pengetahuan siswa maka akan sia sia dan tidak tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut, serta jika lebih dalam membuatnya tidak akan terpakai dan hanya membuang-buang biaya (6) mengenali ciri – ciri media tersebut, setiap media tentu memiliki ciri-ciri, fungsi dan kegunaannya masing-masing, hal itu perlu di dalam sebelum membuatnya agar media sesuai dengan makna sesungguhnya dan (7) berorientasi pada siswa, artinya pemilihanmedia benar-benar digunakan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Manfaat media pembelajaran menurut Rima (2016), terdiri diri: (1) lebih menarik, artinya media dapat menarik perhatian dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) materi jelas, siswa mampu menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) tidak mudah bosan, metode yang digunakan bervariasi, sehingga komunikasi antara guru dan siswa tercapai dan guru tidak kehabisan energi, (4) siswa lebih aktif, diharapkan siswa lebih aktif dalam mengamati, melakukan demonstrasi dan lain sebagainya.

Praktek melalui video adalah salah satu inovasi dalam tahap kegiatan pembelajaran. Video adalah media audio-visual inovasi dalam pembelajaran yang memberikan sketsa objek bergerak dan suara yang sesuai (Purnaningsih, 2017). Video tutorial memberikan gambaran tentang rangkaian langkah-langkah proses yang membantu siswa memahami materi yang ditayangkan oleh pendidik (Mandalika, 2020). Video dapat dikatakan sebagai media pembelajaran jika memiliki keunggulan yang memenuhi syarat, keunggulan tersebut terdiri dari (Munadi, 2013): (1) mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, (2) dapat diulang untuk penambahan kejelasan, (3) pesan tersampaikan dengan cepat dan mudah di ingat, (4) mengembangkan pikiran, pendapat dan imajinasi siswa,

(5) memberi gambaran yang realistis, (6) kuat untuk mempengaruhi emosi seseorang, (7) menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Video pembelajaran yang menggunakan aplikasi *Instagram reels* adalah salah satu inovasi dalam kemajuan teknologi. Menurut Dinata (2013) Perkembangan teknologi memiliki banyak potensi untuk merubah cara orang belajar, mendapatkan informasi, menyesuaikan informasi, dan sebagainya, sedangkan menurut Arsyad (2014) media internet dalam pendidikan sangat bermanfaat bagi siswa dan guru.. Informasi audio, hashtag, dan topik yang sedang trending dapat ditemukan di *Instagram reels* baru-baru ini. *Reels* juga memberikan Insight yang semakin rinci untuk membantu pembuat reel menghitung. Dengan pembaruan yang terus-menerus pada *Instagram reels*, yang sekarang memungkinkan untuk membahagikan video dengan durasi maksimal sepuluh menit, sangat mudah bagi pengguna untuk memanfaatkan fiturnya sepenuhnya. Akibatnya, penggunaan *Instagram reels* telah berkembang pesat dalam penyebaran tutorial pendidikan seperti tata rias, pemangkasan, dan perawatan wajah.

Masyarakat mempertimbangkan kemajuan teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Kemudahan dan kualitas yang ditawarkan oleh kemajuan ini dianggap positif oleh masyarakat. Salah satu contoh sederhana di bidang informasi yang dapat dijangkau oleh semua orang adalah *Instagram* (Siregar, 2020). Aplikasi *instagram* dalam penggunaannya tentu memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai media pembelajara, menurut Tantiono (2022) dijelaskan kelebihan dari *instagram* ialah (1) cara pemberian materi lebih fleksibel yang artinya dapat diakses kapan saja dan dimana saja, (2) mempermudah proses evaluasi hasil belajar, hasil evaluasi tersebut menjadi perbaikan supaya hasil belajar lebih meningkat lagi di pertemuan selanjutnya, (3) jangkauan luas, hanya bermodal pada internet melalui *instagram reels* dapat menambah relasi pertemanan atau pertemuan dengan orang baru semakin luas dan banyak., dan (4) akses gratis, sedangkan kekurangannya yaitu (1) masalah jaringan internet, penggunaan dari media *instagram reels* memiliki akses internet yang aktif dikarenakan saat ingin melihat upload an orang lain harus memiliki jaringan internet yang membuat komunikasi lancar, dan (2) akses internet yang terlalu luas. penggunaan *Reels Instagram* sebagai dasar, media pembelajaran pemangkasan solid ini menggunakan proses pembelajaran yang dikenal sebagai *microlearning*.

Kelebihan lain juga di kemukakan Laily (2022) format *instagram reels* hanya dapat berbagi video, pada *instagram reels* dapat memberikan keterangan lengkap, dapat menambahkan tagar hingga 30, masa hidup tidak

akan hilang kecuali sengaja dihapus, pengguna dapat berkomentar secara publik, dilengkapi beberapa alat pengeditan seperti efek AR, kontrol kecepatan, menyelaraskan video untuk transisi yang lebih bersih, menyertakan audio asli dan pengguna lain dapat menggunakan audio yang sama untuk membuat *reel* mereka.

Instagram reels adalah media pembelajaran yang sangat membantu saat ini, karena itu pasti akan berdampak cepat pada hasil belajar. Pengetahuan yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran berlangsung merupakan definisi hasil belajar (Putri, 2017). Hasil belajar juga didefinisikan sebagai akibat setelah proses pembelajaran dan mencakup tiga kemampuan (Wulandari, 2021). Sedangkan pendapat dari Mustakim (2020) siswa dengan penilaian tertentu yang telah sekolah. Jika media tersebut digunakan, hasil belajar tentang subjek yang di dalamnya lebih besar mengarah pada ranak psikomotorik.

Salah satu mata pelajaran di SMK yang memiliki jam pelajaran yang lebih baik dan melatih kemampuan ranak psikomotorik adalah pemangkasan solid. Siswa tata kecantikan harus belajar bagaimana memotong rambut. Pangkas rambut memiliki banyak jenis model, salah satunya adalah pangkas rambut solid. Pangkas rambut solid adalah jenis pemangkasan rambut yang paling dasar dan dimulai dengan menarik rambut secara lurus. Salah satu kelas praktik yang memiliki banyak jam pelajaran adalah pemangkasan solid. Ini tidak cukup jika siswa hanya diberikan materi tanpa praktik. Pemangkasan rambut adalah teknik menurunkan panjang rambut asli dengan menggunakan sisir, gunting, atau jari-jari untuk menciptakan gaya rambut yang lebih sesuai dengan tren rambut saat ini. Ini dilakukan untuk mempercantik atau mengubah bentuk pangkasan sebelumnya. Teknik ini dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk wajah klien (Rostamailis, 2008). Solid form merupakan teknik pemangkasan tanpa adanya pengangkatan (0°). Artinya, pada waktu memangkas rambut dari bagian per bagian harus dalam posisi menempal pada kepala. Pemangkasan solid form terdiri dari 3 teknik , yaitu solid horizontal line, solid diagonal back, dan solid diagonal front

Pengamatan yang dilakukan di SMKN 1 Sooko di Mojokerto menunjukkan bahwa siswa tidak tertarik dengan praktek pemangkasan karena hanya demo yang digunakan, sehingga banyak siswa tidak tertarik dan beberapa kelas mendapatkan nilai di bawah ketuntasan. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa semua pesert duduk memiliki akun *Instagram* yang aktif. Oleh karena itu, penggunaan *Instagram reels* sebagai alat pembelajaran tutorial dianggap dapat meningkatkan minat siswa terhadap praktik pemangkasan yang kuat.

Solusi untuk menyelesaikan masalah di SMKN 1 Sooko Mojokerto, teknologi harus digunakan, terutama untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis video tutorial dengan aplikasi instagram bertujuan untuk memicu semangat belajar sehingga berdampak positif pada hasil belajar. Media video dapat membantu guru dalam menyampaikan pengetahuan. Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan penelitian dengan judul **“Implementasi media pembelajaran Video tutorial Instagram reels dalam mata pelajaran pemangkas solid terhadap hasil belajar siswa SMK Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto”**.

METODE

Jenis pendekatan ini termasuk dalam eksperimen yang menggunakan *“Pre Eksperimental Design”* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi diambil dari siswa tata kecantikan rambut kelas XI dengan sampel sebanyak satu kelas yaitu kelas XI TKKR. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari (1) Lembar observasi. Penggunaannya untuk mendapatkan penilaian dari beberapa dosen validator pada bidang bahasa, materi dan media terhadap angket yang memuat pernyataan mengenai video tutorial (*Instagram Reels*) yang digunakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung, (2) Lembar Tes. Lembar tes berupa lembar soal kognitif dan tes psikomotor. Lembar soal kognitif berisi 20 butir soal *pretest* dan *posttest* berupa pilihan ganda, sedangkan tes psikomotor nantinya akan dinilai melalui praktik yang telah dilakukan seluruh siswa dalam mata pelajaran pangkas rambut dasar. (3) Lembar angket. Penilaian dan respon dari siswa sebagai responden mengenai implementasi media pembelajaran video tutorial (*Instagram reels*). Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi (1) Analisis kelayakan media dan angket kuesioner siswa. Aspek yang telah diberi skor, selanjutnya dihitung dalam bentuk persentase (Sugiyono, 2015) :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Media Pembelajaran

Persentase	Deskripsi
0-20%	Sangat tidak layak
21-40%	Tidak layak
41-60%	Cukup layak
61-80%	Layak
81-100%	Sangat layak

(Sumber : Riduwan, 2015 : 15)

1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Fokus tes ini adalah penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Langkah pertama dalam pengolahan data dengan menghitung skor jawaban setiap siswa, menggunakan rumus berikut:

a. Hasil Belajar Kognitif

$$\text{Skor nilai siswa} = \frac{\text{Nilai Skor yang diperoleh}}{\text{Nilai skor maksimum}} \times 30\%$$

b. Hasil Belajar Psikomotor

$$\text{Skor siswa} = \frac{\text{Nilai Skor yang diperoleh}}{\text{Nilai skor maksimum}} \times 70\%$$

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tercapai}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

(Usman, 2010: 31)

Perhitungan selanjutnya dengan program SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Validasi Kelayakan Media

Tabel 2. Hasil Kelayakan Media

No	Aspek yang Dinilai	Hasil	Kriteria
1	Format Media	4,42	Sangat Baik
2	Format Bahasa	4,46	Sangat Baik
3	Format Materi	4,1	Sangat Baik
	Rata-Rata	4,32	Sangat Baik

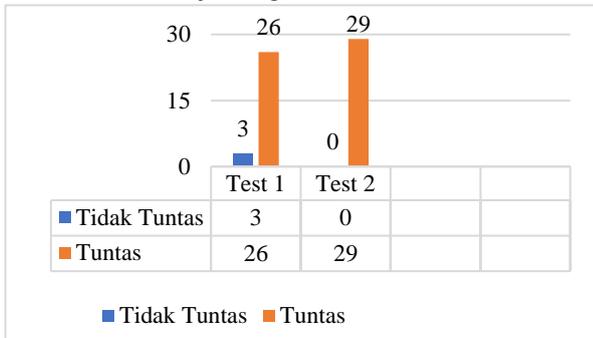
Proses validasi media video dinilai oleh 4 validator terdiri dari validator media (2) , bahasa (1) dan materi (1). Penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang berisi pernyataan-pernyataan berkaitan dengan topik yang akan dinilai. Hasil validasi digunakan untuk mendeskripsikan media video layak untuk diterapkan di smk kecantikan. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil validasi media video format media didapatkan sebesar 4.42 (kategori sangat baik), pada format bahasa sebesar 4,46 (kategori sangat baik) dan pada format materi sebesar 4,41 (kategori sangat baik).

Hasil tersebut selaras dengan penelitian Shabrina Fahmidrayanti (2015) yaitu media pembelajaran berbasis video yang dikembangkan telah layak untuk diterapkan dalam pembelajaran pada kompetensi dasar menguraikan rambut teknik solid, adapun penelitian Kara Maheswari (2021) dengan hasil media pembelajaran video tutorial teknik jahit bulumata dan pemasangan skot mata layak digunakan sebagai media pembelajaran

2. Hasil Belajar Siswa

Nilai pemangkasan solid dapat dianggap lulus jika melebihi KKTP sebesar 75. Hasil ini dapat berupa ujian tertulis atau tidak tertulis. Tes tertulis berisi tes pilihan ganda yang diberikan setelah pembelajaran, dan tes non tertulis berupa penilaian ranah psikomotorik pada saat siswa mengikuti kegiatan latihan pribadi pemangkasan solid.

a. Hasil Belajar Kognitif



Gambar 1. Diagram Grafik Jumlah Peserta Didik yang Tuntas dan Tidak Tuntas

Gambar 1 menggambarkan bahwa 29 peserta didik pada pelaksanaan test 1 didapatkan 3 peserta didik tidak tuntas dan 26 peserta didik tuntas, sedangkan pada test 2 didapatkan 29 peserta didik tuntas. Ketuntasan diukur berdasarkan nilai KKTP pada mata pelajaran pemangkasan solid yaitu 75.

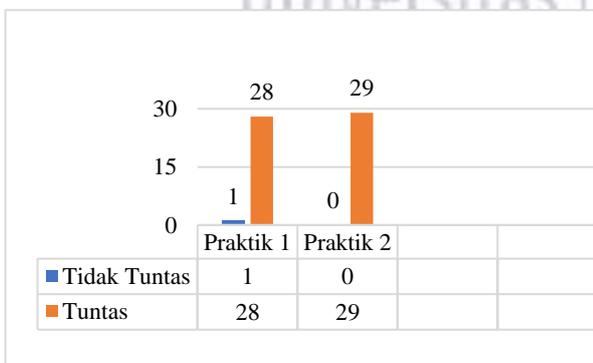
Tabel 3. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar kognitif	.140	29	.156	.955	29	.239

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 kolom Shapiro-Wilk diketahui bahwa nilai signifikansi 0,239 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

b. Hasil Belajar Psikomotor



Gambar 2. Grafik Jumlah Peserta Didik yang Tuntas dan Tidak Tuntas

Berdasarkan gambar 2 menggambarkan bahwa 29 peserta didik pada pelaksanaan praktik 1 didapatkan 1 peserta didik tidak tuntas dan 28 peserta didik tuntas, sedangkan pada test 2 didapatkan 29 peserta didik tuntas.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Psikomotor	.177	29	.021	.947	29	.149

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4 kolom Shapiro-Wilk diketahui bahwa nilai signifikansi 0,149 > 0,05.

Tabel 5. Uji Paired T-Test

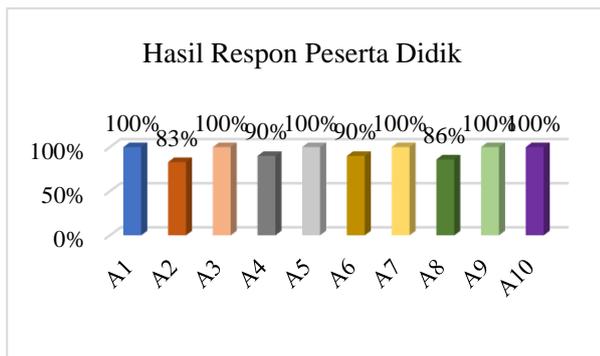
Pair	Posttest - Pretest	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1		11.379	9.344	1.735	7.825	14.934	6.558	28	.000

Tabel 5 diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, dengan nilai t sebesar 6.558 dan dari \bar{X} pretest 73.96 meningkat menjadi \bar{X} posttest 85.34, sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi media pembelajaran video tutorial berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil penerapan media pembelajaran video tutorial selaras dengan penelitian Sinta Widiana Putri (2017) yaitu penggunaan media video tutorial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar menggambar bentuk dalam pelajaran seni rupa di SMP Negeri 3 Padang, hal serupa dengan penelitian Akmal Yudtya Adiar (2017) yaitu hasil belajar siswa dengan menggunakan media video tutorial lebih besar dari rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan media presentasi.

3. Respon Peserta Didik

Sebanyak 29 siswa dari kelas XI TKKR terlibat dalam penelitian ini. Dengan menggunakan skala Guttman untuk angket responden, hasil perhitungan adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Respon Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan 1,3, 5, 7, 9 dan 10 sebesar 100%, pernyataan 4 dan 6 sebesar 90%, pernyataan 8 sebesar 86% dan pernyataan 2 sebesar 83%. Media pembelajaran *Instagram Reels* sebagai inovasi mendapat respon yang sangat baik, hal tersebut dibuktikan dari hasil skor angket yang telah disebar memperoleh *mean* keseluruhan sebesar 94,90% dengan kategori “sangat baik”.

PENUTUP

Simpulan

1. Validasi media video tutorial (*instagram reels*) pada mata pelajaran pemangkasan solid didapatkan penilaian dari 4 validator dengan rata-rata keseluruhan 4.32.
2. Uji hipotesis penelitian dengan hasil nilai Sig. (2-tailed) diperoleh $0.000 < 0.05$, dengan nilai t sebesar 6.558 dan dari \bar{X} pretest 73.96 menjadi meningkat \bar{X} posttest 85.34, sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi media pembelajaran video tutorial berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Respon peserta didik didapatkan hasil rata-rata keseluruhan 94,90% dengan kategori sangat baik pada KD pemangkasan rambut teknik *solid form*.

Saran

1. Implementasi video tutorial (*instagram reels*) dinilai cukup efektif sebagai solusi dalam permasalahan peningkatan hasil belajar peserta didik dan dapat dijadikan modifikasi media pembelajaran.
2. Guru harus terus mengembangkan dan berkolaborasi dengan berbagai media untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan menarik perhatian siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel berjudul "Implementasi Media Pembelajaran Video Tutorial (Instagram Reels) pada Pemangkasan Solid terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Sooko Mojokerto", terimakasih kasih diucapkan kepada Allah pWT dan Peneliti

mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, penguji dan semua orang yang telah mendukung dan mendoakan peneliti untuk menyelesaikan artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiar, A. Y. (2017). Implementasi Video Tutorial Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pokok Membangun Jaringan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Surakarta. *Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto. (2011). Media Pembelajaran. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dinata, Y.N. (2013). Penggunaan Media Pembelajaran Vidio Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Teknik Gambar Bangunan SMAKN 1 Seyegan Pada Mata Pelajaran Menggambar Dengan Autocad. Skripsi tidak dipublikasikan. UNY
- Fahmindrayanti, S., & Lutfiati, D. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Kompetensi Dasar Menguraikan Pemangkasan Rambut Teknik Solid Bagi Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut Di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 4(1), 164-172.
- Husaini, Usman. 2010. Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Edisi 3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ihsana El Khuluqo, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 160-174.
- Mandalika, M., & Syahril, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Tata Rias. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 85-92.
- Munadi, Yudhi. 2013. Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru). Jakarta: Referensi.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Purnaningsih, P. (2017). Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(1), 34-41.
- Putri, S. W., Zubaidah, M. P., & Eswendi, M. P. (2017). Pengaruh Media Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Menggambar Bentuk dalam Pelajaran

Seni Rupa di SMP Negeri 3 Padang. *Serupa The Journal of Art Education*, 6(1).

- Prihantina, E. K., MM, I., & Suwito, S. P. (2016). Guru pembelajar modul paket keahlian tata kecantikan rambut SMK kelompok kompetensi J: artistic hair design dan pengelolaan usaha kecantikan, manfaat penilaian dalam pembelajaran.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rostamailis, dkk.2008. *Tata Kecantukan Rambut*. Jilid 2, Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Tantiono, A. (2022). Pemanfaatan Media Sosial “Instagram” sebagai Alternatif Media Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa. *MABIS*, 13(2), 205-215.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Wulandari, Diah. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Seharian Untuk Meningkatkan Hasil Praktek Kelas X SMK Negeri 3 Kediri. *E-Journal UNESA*. Vol 09 (2). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

